

SKRIPSI

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

**DESTRI SUARI
NPM. 1398111**



Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA
DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**DESTRI SUARI
NPM. 1398111**

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA
DI SMP NEGERI 1 BATANGHARAI LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Nama : **DESTRI SUARI**
NPM : 1398111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Metro, Januari 2018
Pembimbing II

Drs. M. ARDI, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

UMAR, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005

Ketua Jurusan

MUHAMMAD ALI, M.Pd.I
NIP. 19790314 200710 1 00



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah kami mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : **DESTRI SUARI**
NPM : 1398111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di
SMP Negeri 1 Batangharai Lampung Timur Tahun
Pelajaran 2017/2018.

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas untuk diseminarkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Metro, 15 Januari 2018
Pembimbing II

Drs. M. ARDI, M.Pd.
NIP. 19610210/198803 1 004

UMAR, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nomor : B.0422/In-28-1/D/PP-DA-B/01/2018

Skripsi dengan Judul: UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017, disusun oleh Destri Suari, NPM. 1398111, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin / 22 Januari 2018.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd

(.....)

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

(.....)

Penguji II : Umar, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd.I

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa
di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur
Tahun Pelajaran 2016-2017.

Oleh:
DESTRI SUARI
NPM.1398111

Pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya yang sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya dalam segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etika Islam. Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak membaik sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus sehingga pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa mendatang. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik Akhlak merupakan cerminan dan iman yang mencakup dalam segala bentuk perilaku.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah Upaya Guru PAI dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 1 Batanghari (2) Bagaimanakah keadaan akhlak siswa SMP negeri 1 Batanghari. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa dan untuk mengetahui akhlak yang dimiliki siswa SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan: Teknik Wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisa dalam penelitian ini adalah: (1) Upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 1 Batanghari, melalui pelaksanaan bimbingan, memberikan contoh dan memberikan nasehat (2) Keadaan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Batanghari yaitu keadaan akhlak siswa pada umumnya yaitu sudah cukup baik.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) Bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 1 Batanghari, melalui pelaksanaan bimbingan, model (contoh), dan nasehat kepada siswa sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah bisa menempatkan kedudukannya di hadapan guru. (2) Tingkatkanlah kesrjasama bahwa keadaan akhlak siswa SMP Negeri 1 Batanghari pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, karena masih ada siswa yang tidak mengikuti upacara, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, dan berkelahi.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Destri Suari
NPM : 1398111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2018
Yang menyatakan



Destri Suari
NPM 1398111

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

¹ QS. An-Nahl : 125.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya Bapak Muntaman dan Ibu Suharti yang dengan kasih sayangnya telah mendidik, membimbing, memberikan dorongan baik moril maupun materil dan senantiasa mendo'akan, menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Kakak saya tercinta Roni Margana beserta istri Suryantini, Ahmad Rifa'i, beserta istri Nurhayati yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd dan Bapak Umar, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Drs.M. Ardi, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Umar, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan. Serta sahabat-sahabatku angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam dan SMP N 1 Batanghari yang mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 15 Januari 2018



Destri Suari
NPM. 1398111

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	1
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
A. Tujuan Penelitian.....	6
B. Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Peranan Guru Dalam Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Tugas dan Tanggungjawab Guru Agama Islam	14
4. Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Tugas dan Tanggungjawabnya	17
B. Definisi Tentang Akhlak	22
1. Pengertian Akhlak	22
2. Pembentukan Akhlak.....	24
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak	27
4. Macam-macam Akhlak	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
B. Sumber Data	36
C. Metode Pengumpulan Data	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	39
E. Teknik Analisa Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Batanghari.....	46
2. Visi dan misi sekolah	47

3. Data Guru	48
4. Data siswa.....	50
5. Struktur Organisasi	51
6. Denah Lokasi.....	52
B. Deskripsi Hasil penelitian dan Pembahasan.....	53
1. Upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 1 Batanghari.....	53
2. Keadaan Akhlak Siawa SMP Negeri 1 Batanghari	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data (APD)
4. Surat tugas
5. Surat Research
6. Surat balasan izin Research
7. Surat keterangan Prodi
8. Surat keterangan bebas pustaka
9. Formulir konsultasi bimbingan skripsi
10. Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang universal sudah barang tentu mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan sosial, sampai ketinggian perilaku (ahlak). Karena itu agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi akan membawa pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan baik.

Anak memerlukan pendidikan dengan persyaratan, pengawasan, dan pemeliharaan yang terus menerus sebagai pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap agar memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa mendatang. Setiap orang Islam pada hakekatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berfikir, beramal untuk hidup di akhirat kelak berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulallah, kecenderungan hidup beragama ini merupakan ruhnya agama yang benar yang dalam perkembangannya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan dan menerangkan tentang perkara benar (haq).

Tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar, menjauhi yang batil yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai mutlak dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh Allah yang tak berubah menurut selera nafsu manusia. Oleh karena itu tujuan

pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniyah Islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat, tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari'at Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat pada Allah.

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya yang sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya dalam segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etika Islam. Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak membaaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus sehingga pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa mendatang.

Guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya, guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan anak tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya

Untuk membina agar anak mempunyai sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat yang tercela. Latihan-latihan beragama yang menyangkut seperti ibadah shalat berjama'ah, puasa, zakat, do'a-do'a dan menghafal surat pendek harus dibiasakan sejak kecil agar nantinya bisa merasakan manisnya beribadah. Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peran pendidik sangat penting dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, pendidik mempunyai tugas yang mulia sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik, tetapi disamping itu orang-orang yang berilmu tidak boleh menyembunyikan atau menyimpan ilmu-ilmu yang dimilikinya.

Guru memiliki tanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana perbuatan yang susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Akhlak merupakan cerminan dan iman yang mencakup dalam segala bentuk perilaku. Pendidikan akhlak juga harus diberikan kepada anak-anak sejak dini agar mereka kelak menjadi manusia yang diridhoi oleh Allah SWT dan dapat menghargai semua orang. Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlakul karimah). Usaha terciptanya siswa yang berakhlak mulia, maka peran keluarga sangatlah penting untuk mewujudkannya. Dalam hal ini, suatu faktor penting yang memegang peranan menentukan dalam kehidupan anak yakni agama. Sebab agama adalah latihan akhlak manusia dan persoalan anak. Maka upaya mengatasinya dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak. Karena dalam pendidikan akhlak dititiberatkan pada pembentukan mental anak agar memiliki pribadi yang bermoral, budipekerti yang luhur dan bersusila.

Berdasarkan hasil pra-survey dengan menggunakan metode observasi yang penulis lakukan SMP Negeri 1 Batanghari, pada hari Kamis, tanggal 13 Juni 2017. Maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang suka berbohong kepada temannya dan kepada guru
2. Masih ada siswa yang suka mencuri barang milik temannya
3. Masih ada siswa yang suka mencela dan memaki temannya
4. Masih ada siswa yang liar dan nakal

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur tahun Pelajaran 2016-2017.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka timbul pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah keadaan akhlak siswa SMP negeri 1 Batanghari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menyesuaikan dengan pertanyaan penelitian maka tujuan yang ingin penulis capai adalah:

- a) Untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b) Untuk mengetahui akhlak siswa SMP Negeri 1 Batanghari.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 1 Batanghari
 - 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti-penulislain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.
- 2) Memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan tentang pentingnya dalam membentuk akhlak pada siswa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Berikut ini penulis sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya:

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2011) dengan judul: *Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada SD Negeri Alue Lhok Kecamatan Idi Tunong tahun pelajaran 2011/2012*, menyatakan bahwa Upaya Guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak yaitu dengan cara memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju pembentukan keperibadian¹ Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhaiminah Darajat, dengan judul: *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa-siswi SD Negeri Ungaran I Yogyakarta”*. Menyatakan bahwa upaya yang dilakukan adalah menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa,

¹Mutia, Skripsi: *“Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada SD Negeri Alue Lhok Kecamatan Idi Tunong”* Fakultas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, 2011.

dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan hadist, melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.²

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutia dan Muhaiminah Darajat lebih menekankan terhadap upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak.

Pada penelitian diatas teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi siswa, hal ini yang perlu diobservasi adalah megharapkan siswa untuk memahami tentang akhlak. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data menggunakan reduksi data, data display, dan *conclusion drawing/veri`ficatio*

²Muhaiminah Darajat, Skripsi: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa-siswi SD Negeri Ungaran I Yogyakarta, Universitas AS Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru atau pendidik dalam Islam adalah orang yang mempunyai tugas mendidik, pada kegiatannya yaitu memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, seorang guru haruslah dapat mengarahkan siswanya kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Pendidik atau guru dalam pendidikan sesuai dengan kekhususannya dalam penyelenggaraan pendidikan mengungkapkan pengertian pendidik dalam pendidikan agama Islam adalah:

Pendidik dalam pendidikan Islam dikenal dengan nama Murabbi, muallim, muaddib, ustadz, mudarris dan mursyid. Di Indonesia pendidik disebut juga guru, dosen, instruktur, widyasarana, pamong belajar, fasilitator, konselor, tutor, dan sebutan lainnya sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹

Berdasarkan pada definisi tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa guru atau pendidik adalah merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

¹Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), H. 67

Pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang sangat berat, karena tugas tersebut adalah memberikan pertolongan kepada peserta didik baik dalam bidang jasmani maupun rohani

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri²

Definisi tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan upaya mengembangkan seluruh potensi siswa. mengungkapkan bahwa guru atau pendidik adalah Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar³.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru atau pendidik agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap siswa secara Islami, dalam suatu situasi pendidikan Islam untuk mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam dan orang yang memiliki tanggungjawab melaksanakan proses pendidikan terhadap siswanya dan memiliki tugas menumbuhkan dan mengembangkan aspek jasmani dan rohani siswa.

²Abudul Mujib dan Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), h. 87

³Sri Minarnti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 107

Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju pertumbuhan dan perkembangan fitrah pada peserta didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan yang ada pada peserta didik tersebut. Menurut Sayid Sabiq yang dikutip oleh Sri Andri Astuti mengungkapkan tentang pendidikan Islam adalah proses dalam rangka mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, akal, dan rohaniah sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya⁴. Pendidikan yang melatih jiwa murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan, pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan landasan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan⁵.

Suatu pendidikan yang melatih jiwa murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis ilmu pengetahuan, mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam⁶

Berdasarkan pada beberapa konsep yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses dan proses tersebut dilaksanakan secara bertahap dan dalam bimbingan,

⁴ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung:Anugrah Utama Raharja, 2013), H. 23

⁵*Ibid.* h. 23-24

⁶*Ibid.* h. 24

mengarahkan, melatih dan mempersiapkan ke arah perbuatan yang lebih baik.

2. Peranan Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Peranan pendidik atau guru dalam pendidikan Islam sangat peting di dalam pengajaran yang tidak dapat dilakukan dengan seenaknya saja atau sembrono bahkan dalam segi tingkah laku dalam melaksanakan tugas seorang guru harus memiliki keteladanan agar siswa dapat menirunya dengan baik pula. Upaya guru artinya keseluruhan tingkahlaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan-peranan pendidik atau guru secara umum adalah:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pemimpin
- c. Guru sebagai ilmuwan
- d. Guru sebagai pribadi
- e. Guru sebagai penyambung
- f. Guru sebagai pembaharu
- g. Guru sebagai pembangunan

Peranan guru adalah sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada peserta didik. Karena guru atau pendidik merupakan tiang tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup bagi peserta didik.

Peranan guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. kedua guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.⁷

⁷Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1997), Cet. 1, hlm. 69-70.

Berdasarkan pada konsep yang dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki peranan yang sangat banyak, akan tetapi sebagai guru Pendidikan Agama Islam di tekankan untuk dapat memberikan pembinaan tentang akhlak, karena dengan memberikan pengetahuan tentang akhlak diharapkan kepada siswa memiliki tiang utama untuk menopang kelangsungan dalam hidup beragama dan berbangsa. seorang pendidik memiliki peranan sebagai pembimbing agar semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya dan peranan guru sebagai penasehat yaitu harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya.

Guru Agama Islam dalam pembentukan akhlak memiliki peranan yang sangat peting dan berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menghendaki Pendidikan Agama Islam ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik. Untuk itu seorang guru sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi saleh.

Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, karenanya

guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan akhlak siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang sopan.

3. Tugas dan Tangung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan tanggungjawab guru atau pendidik adalah mendidik, melaksanakan pendidikan, tugas dan tanggungjawab guru atau pendidik dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu:

Pertama sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan evaluasi setelah program itu dilaksanakan. Ia membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan mentransfortasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman serta memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan. Pendidikpun memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik ketika mereka menemui kesulitan dalam proses pembelajaran *Kedua*. sebagai pendidik yang memiliki tugas untuk mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*. Ia mengantarkan manusia sesuai dengan tujuannya diciptakan dimuka bumi, yaitu menjadi hamba dan khalifah Allah yang tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT, guna memperoleh kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat. *Ketiga* sebagai pemimpin yang memiliki tugas pemimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa dan masyarakat yang terkait.tugas ini meliputi upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan⁸

Berdasarkan pada definisi tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa seorang pendidik memiliki tugas dan tanggungjawab mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya serta seorang pendidik atau guru diharapkan menerapkan ilmu yang dimilikinya dan mentranspormasikan nilai-nilai ke-Islaman serta memperkenalkan

⁸Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 72

berbagai keahlian dan keterampilan. Pendidikpun memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan kepada siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Pertama guru sebagai pengajar yaitu: tugas dan tanggung jawab ini menekankan kepada merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang diajarkan. *Kedua* guru sebagai pembimbing yaitu: memberikan tekanan pada tugas dan memberikan bimbingan berupa bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkaitan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai dan sikap pada siswa. *Ketiga* guru sebagai administrator kelas dan pengelola kelas, tugas ini pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.⁹

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa seorang guru harus dapat memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kepribadian, seorang pendidik atau guru harus dapat melaksanakan pembelajaran dengan indikator menata latar pembelajaran, serta melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin dan yang paling penting adalah dalam melaksanakan tugasnya seorang pendidik atau guru haruslah memiliki keikhlasan dan kejujuran karena hal tersebut merupakan jalan terbaik kearah sukses dalam tugas. Dalam perseptif pendidikan Islam, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai Pengajar, sebagai pembimbing, dan sebagai administrator.

⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 2002), h.15

mengungkapkan tugas dan tanggung jawab pendidik atau guru adalah sebagai pembimbing, sebagai Model dan sebagai penasehat.

Pertama sebagai pembimbing yaitu tanggung jawab yang berkaitan dengan praktek sehari-hari seorang pendidik harus mampu memperlakukan peserta didik dengan menyayangi dan melindungi, tidak boleh meremehkan, memperlakukan tidak adil dan membenci sebagian peserta didik. *Kedua* sebagai model (*uswah*), seorang pendidik dalam hal bertutur kata, sikap, berpakaian, penampilan gerak-gerik dan semua perilaku akan diperhatikan oleh peserta didik oleh karena itu pendidik sebagai model sangat penting artinya dalam rangka pembentukan akhlak bagi siswanya. *Ketiga* sebagai penasehat, guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas. Pendidikan Agama Islam pembelajaran di kelas, tetapi lebih dari itu guru juga harus mampu memberikan nasehat bagi anak didiknya agar senantiasa berperilaku dan berkhlah mulia, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁰

Berdasarkan pada definisi tersebut maka dapat diambil suatu pengertian bahwa tugas dan tanggungjawab pendidik atau guru yaitu mencerdaskan, memberikan arahan untuk menjadi siswa yang ber norma diantaranya yaitu tentang perbuatan asusila dan memberikan pengetahuan tentang perbuatan mana yang bermoral dan mana yang amoral. Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana perbuatan yang susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.

¹⁰Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam, pengantar ke arah pemikiran pendidikan islam*, (Lampung: Kaukaba,2014), h.64

Tugas dan tanggung jawab pendidik atau guru atau pendidik yaitu membantu siswa mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ke-islaman serta memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan, guru pun memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan, upaya perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan. seorang pendidik harus memperlakukan peserta didik dengan menyayangi, tidak boleh meremehkan.

4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggungjawabnya

Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya salah satunya adalah berusaha membentuk akhlak yang ada pada peserta didik yaitu tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab yang di emban seorang guru. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah usaha dalam pembentukan akhlak pada peserta didik diantaranya: tugas dan tanggung jawab sebagai pembimbing, tugas dan tanggung jawab sebagai Model dan tugas dan tanggung jawab sebagai penasehat untuk lebih jelasnya maka peneliti uraikan sebagai berikut:

a) Upaya guru sebagai pembimbing.

Upaya guru sebagai pembimbing adalah sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Maka untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang guru harus mampu memperlakukan para siswa

dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang guru, yaitu meremehkan/merendahkan siswa, memperlakukan sebagai siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa. tentang peranan guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada siswanya.

Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua siswa merasa senang untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada yaitu dengan cara: memberikan kasih sayang, tidak boleh meremehkan, memperlakukan tidak adil dan membenci sebagian peserta didik.

b) Upaya guru sebagai model (Uswah)

Dalam pembentukan akhlak pada siswa sangatlah diperlukan model (contoh). Peranan pendidik sebagai model (contoh) yaitu: pembelajaran. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya. Apakah yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran,

keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh murid-muridnya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh murid-muridnya.

Selanjutnya tugas dan tanggung jawab guru selain memberikan contoh yang baik banyak yang lainnya yang perlu diperhatikan yaitu guru sebagai pemberi pengetahuan, guru sebagai pembina akhlak yang mulia dan guru memberikan petunjuk tentang kehidupan, yaitu dengan bertutur kata, sikap, berpakaian, penampilan gerak-gerik dan semua perilaku akan diperhatikan oleh peserta didik oleh karena itu pendidik sebagai model sangat penting artinya dalam rangka pembentukan akhlak bagi siswanya.

c) Upaya guru sebagai penasehat.

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tahu bahwa Al-Qur'an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat-Nya, dan dalam sejumlah tempat di

mana dia memberikan arahan dan nasehat-Nya. Tidak ada seorangpun yang menyangkal, bahwa petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam. Al-Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang-kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan Pendidikan Agama Islam, pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan Pendidikan Agama Islamkannya tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.

Guru sebagai penasehat merupakan nasehat yang dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pemberian nasehat secara langsung misalnya dalam memberikan penjelasan pada anak didik tentang nilai-nilai yang baik, kurang baik atau tidak baik. Sedangkan nasehat secara tidak langsung, misalnya melalui cerita. Penggunaan metode nasehat sebaiknya tidak memakai pendekatan

perintah maupun larangan, dan nasehat akan lebih baik jika dilakukan secara tidak langsung, karena dengan cara ini nilai-nilai yang ditransmisikan akan lebih mengesan bagi anak didik daripada dengan perintah maupun larangan. Yaitu seorang pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pendidikan Agama Islam di dalam kelas, tetapi harus mampu memberikan nasehat bagi anak didiknya agar senantiasa berperilaku dan berakhlak mulia, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian maka seorang pendidik harus berupaya untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi anak yang berakhlak mulia, dan seorang pendidik harus berupaya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik dapat mencontoh kebaikan dari model yang akan membentuk pada akhlak dan upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai penasehat yaitu membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Nasehat seringkali diabaikan oleh peserta didik, bahkan banyak sekali peserta didik yang menyusahkan pendidik atau guru namun tentunya ketaatan pada pendidik hanyalah dalam perkara kebaikan, jika peserta didik dipaksa untuk berbuat yang tidak baik maka sudah selayaknya peserta didik tidak akan menurutinya.

B. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan pelanti lunak bagi manusia untuk menjalankan hidup dan kehidupan, baik yang merupakan hubungan tuhan, makhluk-Nya dan pada dirinya sendiri. Dan kata akhlak sifatnya jamak yang mempunyai akar kata yang sama, kata tersebut memang begitu adanya. Menurut Aminudin, Aliaras Wahit dan Moh Rofiq mendefinisikan tentang akhlak yakni:

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah meng-Indonesia, ialah merupakan bentuk jamak dari kata *Khulq*. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *makhluk* yang bermakna pencipta, dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalafa*, menciptakan. Dengan demikian, kata *kholaq* dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.¹¹

Berdasarkan pada definisi tersebut bahwa pengertian akhlak adalah berasal dari bahasa arab dan kata akhlak mempunyai arti penciptaan, dari penggunaan kata akhlak yang memiliki sumber kata yang sama dengan kata *khalaq*. Akhlak adalah perkara besar sebesar kejadian penciptaan alam dan manusia itu sendiri. Sehingga apa saja yang terakhir dari manusia, akan membawa akibat bagi pelakunya sehingga ke hari kiamat, sebagai penanggungjawab, dan itulah masalah besar bagi manusia.¹²

Selanjutnya menurut Muhammad Alim mengemukakan tentang pengertian akhlak adalah sebagai berikut:

¹¹Aminudin, Aliaras Wahit dan Moh Rofiq, *Pembangunan Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islamn*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), H. 93

¹²*Ibid*, 94

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti:

- a) Peranga, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*)
- b) Kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *Khalqun*).¹³

Adapun definisi pengertian akhlak secara terminologi menurut para ulama diantaranya adalah:

- a. Ibnu Maskawaih memberikan definisi akhlak keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pertimbangan pikiran dan pertimbangan
- b. Imam Al-Ghajali mengemukakan bahwa akhlak adalah gambaran gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa akhlak adalah tingkah laku atau sikap yang telah meresap dalam jiwa seseorang yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan atau perilaku baik atau yang buruk. Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Kunci akhlak seseorang itu berada pada jiwa orang itu sendiri, jika jiwanya baik, maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila jiwanya buruk akan melahirkan akhlak yang buruk. Oleh karena itu, untuk mengetahui baik buruknya akhlak seseorang bisa dilihat dari perbuatannya dan gerak-geraknya secara lahiriyah.

¹³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, ((Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 151

¹⁴*Ibid*, h. 151

2. Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai Pendidikan Agama Islam pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.¹⁵

Masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan. Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang bakatnya pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya meninggikan dirinya. Demikian juga sebaliknya.

Upaya yang dilakukan Guru pendidikan Agama Islam dalam mementuk akhlak pada siswa adalah mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, prilaku dan sebagainya. Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini

¹⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet, IV, h. 155

adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.

Usaha terciptanya siswa yang berakhlak mulia, maka peran keluarga sangatlah penting untuk mewujudkannya. Dalam hal ini, suatu faktor penting yang memegang peranan menentukan dalam kehidupan anak yakni agama. Sebab agama adalah latihan akhlak bagi jiwa manusia dan persoalan anak. Maka upaya mengatasinya dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak. Karena dalam pendidikan akhlak dititiberatkan pada pembentukan mental anak agar memiliki pribadi yang bermoral, budipekerti yang luhur dan bersusila.

Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pendidikan akhlak merupakan penuntun bagi anak untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditujukan. Al-Quran dan hadist nabi SAW. Pendidikan akhlak sangat tepat bagi anak agar di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan menyimpang ke arah negatif.

Berbicara mengenai pendidikan akhlak tidaklah mengenal tempat dan waktu. Untuk itu pendidik, termasuk orangtua harus dapat dijadikan model anak usia dini dalam segala tingkah lakunya. Oleh karena itu orangtua sedapat mungkin menghilangkan perilaku negatif karena akan ditiru anak-anaknya.

Akhlak merupakan cerminan dan iman yang mencakup dalam segala bentuk perilaku. Pendidikan akhlak juga harus diberikan kepada anak-anak sejak dini agar mereka kelak menjadi manusia yang diridhoi

oleh Allah SWT dan dapat menghargai semua orang. Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlakul karimah).

Dalam hal ini orangtua sangat berperan dalam memberikan pendidikan agama secara menyeluruh. Selain itu, akhlak anak-anak bergantung pada kebiasaan dan perilaku orangtua, saudara-saudaranya, pendidik, dan teman-temannya di rumah maupun di sekolah.

Karena pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi (risalah) Rasulullah SAW itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia

Selanjutnya dalam firman Allah dalam surat Al- Qalam juga disebutkan bahwa:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁶

Tujuan tertinggi akhlak dalam upaya Guru Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan kebahagiaan di dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam selaras dengan tujuannya untuk mencari Pendidikan Agama Islam kebahagiaan akhirat yang telah dijanjikan Allah kepada orang-orang yang berhubungan dengan perseorangan dan masyarakat. Dalam Islam akhlak

¹⁶QS Al-Qalam (68): 4

itu bentuknya ditujukan kepada Allah, manusia dan makhluk-makhluk lain.

Dalam hal pembentukan akhlak pada siswa, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdarah emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan yang timbul.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Akhlak seseorang itu berada pada jiwa orang itu sendiri. Jika jiwanya baik maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak yang baik. Sebaliknya, jika akhlak yang buruk melahirkan perbuatan atau akhlak yang buruk. faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga yaitu aliran Nitivesme, aliran Empirisme, dan aliran konvergensi.

- a. Aliran nitivesme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik.
- b. Aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

- c. aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara instensif melalui beberapa metode.¹⁷

Berdasarkan pada konsep di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada tiga yaitu aliran Nitivesme, aliran Empirisme, dan aliran konvergensi. Pembentukan diri seorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderunga, bakat, akal, dan lain-lain, pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya dan pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial

4. Macam-Macam Akhlak

Mengenai macam-macam akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapunn pembagian akhlak terbagi menjadi dua yaitu.

- a. Akhlak Terpuji (Akhlaqul Mahmudah)

Akhlak Terpuji (Akhlaqul Mahmudah) adalah segala macam sikap dan tingkahlaku yang baik¹⁸. Akhlak Terpuji (Akhlaqul Mahmudah) biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai-nilai

¹⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2017) edisi revisi, h. 143

¹⁸M. Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam Persepektif Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 25

ludur yang memiliki sifat terpuji (mahmudah). Dimana Akhlak Terpuji (Akhlauul Mahmudah) dilahirkan oleh sifat-sifat maknudahan yang terpendam dalam jiwa manusia. Oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cerminan atau gambaran dari sifat batin seseorang. Adapun sifat-sifat Akhlak Terpuji (Akhlauul Mahmudah) diantaranya sebagai berikut:

1. Al-Amanah (setia, jujur, dapat dipercaya)
2. As-Sidgu (Benar, jujur)
3. Al-Adl (adil)
4. Al-Afwu (pemaaf)
5. Al-Alifah (disenangi)
6. Al-Wafa (menepati janji)
7. Al-Haya' (malu)
8. Al-Rifqu (lemah lembut)
9. An-Nisatun (bermuka manis)¹⁹

Al-Amanah artinya dapat dipercaya, orang yang bisa dipercaya maka akan mendapatkan kesan yang baik dari orang-orang disekitarnya, As- sidqu artinya jujur bahwa setiap manusia harus bersikap benar dan jujur, hendaknya apa yang dikatakan adalah benar.

Al-adil atau adalah sifat yang harus selalu melekat pada manusia ,Al-Qur'an telah menegaskan bahwa manusia sulit untuk adil tetapi bukan berarti tidak dapat diwujudkan,ini penting untuk dipahami bahwa setiap manusia diharuskan untuk berbut adil, apabila ini tidak dilakukan maka kedzaliman cenderung akan lebih dekat pada manusia .

¹⁹ *Ibid.* h. 25-26

Al-Afwu artinya pemaaf, bisa memaafkan dan meminta maaf adalah perbuatan mulia ,kemungkinan dalam kehidupan kita melakukan kesalahan kepada orang lain untuk itu kita harus meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat dan sebaliknya kita juga harus menjadi seorang yang pemaaf ketika orang lain mendapat kesalahan.

Al-Alifah artinya disenangi oleh orang lain disekitarnya,karena budi pekerti yang dimilikinya.Al-Wafa artinya menepati janji , ini juga penting untuk dilakukan agar penumbuhan kepercayaan orang lain.

Al-Haya' artinya malu, maksudnya adalah sifat malu kepada Allah SWT. dan akan berdampak rasa malu kepada manusia ,artinya kita malu apabila melakukan sesuatu yang salah.Al-Rifqu atau lemah lembut dan annisatun atau bermuka manis dalam bergaul dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa orang yang memiliki ahlak yang baik (mahmudah) maka akan mudah berinteraksi dengan masyarakat dan terciptanya hubungan masyarakat yang harmonis yang berlangsung secara baik sehingga melahirkan sifat yang menyayangi dan saling tolong menolong . karena ahlak yang baik merupakan sumber dari segala sumber perbuatan yang merupakan gambaran dari sifat-sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang baik.

b. Akhlak Tercela

Pendidikan dalam tahap pertama bersandar penuh pada pengawasan dan kontrol (perhatian), maka pendidik dan semua komponen pendidikan untuk mengawasi perilaku peserta didik. Empat perilaku buruk pada anak merupakan perbuatan buruk, akhlak tercela, dan sifat yang jelek.

Empat perilaku buruk itu adalah :

1) Suka Berbohong

Perilaku yang paling buruk menurut pandangan islam. Maka dari itu, para pendidik harus lebih memperketat pengawasan kepada mereka, dan memusatkan upaya perhatian untuk menghentikan dan menjauhkan mereka dari kebiasaan berbohong dan menjauhi kemunafikan .berbohong sangat buruk dan tercela, karena digolongkan oleh islam kedalam salah satu cabang kemunafikan.

2) Suka Mencuri

Perilaku suka mencuri tidak kurang bahayanya di banding berbohong. Kebanyakan fenomena ini terjadi dilingkungan yang toidak mengenal ahlak islam, tidak terbina oleh ajaran islam dan pendidikan islam. Ketika tahu, jika seseorang anak sedari kecil tidak dididik untuk selalu merasa diawasi oleh allah dan takut kepadanya , juga tidak terbiasa mengemban amanah dan menunaikan hak-hak , niscaya anak ini perlahan-lahan akan belajar mencopet, mencuri, berkhianat, dan makan harta yang bukan haknya. Bahkan kelak akan menjadi anak nakal dan penjahat yang akan menjadi musuh masyarakat . manusia berlindung dari keburukan tindak tanduknya.

3) Suka Mencela dan memaki

Perilaku suka mencela dan memaki itu adalah fenomina buruk yang marak didunia anak. Perilaku ini lumrah terjadi pada lingkungan yang kurang mengenal petunjuk Al-Quran dan pendidikan Islam.penyebabnya karena dua hal yaitu: *Pertama*, teladan yang buruk, seseorang anak saat mendengar kata-kata kotor dan makian dari kedua orang tuanya ,serta ungkapan cela dan kotor, pasti akan meniru dan terbiasa mengulang-ngulang kata-kata itu. Sehingga tidak ada yang keluar darinya selain kata-kata kotor. *Kedua* , pergaulan

yang merusak. Seorang anak yang turun di jalan dan dibiarkan berteman dengan orang-orang buruk dan merusak. Maka otomatis ia akan belajar sumpah serapah, caci maki, dan celaan. Ia akan menelan kata-kata kasar, dan kebiasaan tercela dari mereka, lalu akan tumbuh menjadi orang terburuk dengan ahlak yang jahat, disebabkan oleh pendidikan yang rusak.

4) Liar dan nakal.

Ini fenomena terburuk yang tengah terjadi dikalangan anak-anak muda muslim saat ini. Amat banyak para remaja muslim, putera dan puteri, yang mengekor tradisi buta dan mengikuti kehidupan yang permisif, tak peduli dengan aturan agama dan tak terbelah oleh hati nurani. Dalam pandangan mereka, hidup ini hanyalah untuk bersenang-senang saja, meluapkan syahwat yang rendah dan menikmati kelezatan yang sebenarnya terlarang. Jika mereka melewati semua itu, seakan mereka mengucapkan salam perpisahan dengan dunia.²⁰

Berdasarkan pada beberapa konsep di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa: pendidik harus senantiasa menanamkan akidah agar kita selalu merasa diawasi oleh Allah ta'ala dan takut kepadanya. Maka mereka juga harus dikenalkan berbagai dampak buruk dan masalah serius yang terjadi akibat tindakan mencuri, serta membuka mata mereka untuk mengetahui ancaman Allah kepada para pendosa, berupa tempat kembali yang hina dan azab yang pedih di hari kiamat. Para pendidik juga harus mengajak kepada anak-anak mereka hadits-hadits yang memperingatkan bahaya mencela dan memaki, dan menjelaskan ancaman Allah bagi orang-orang yang berkata kotor dan

²⁰Abdullah Sashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa, 2015), h. 94-101

para penyumpah, berupa dosa besar dan azab yang pedih. Agar mereka takut dan mau menerima arahan atau bimbingan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian Kualitatif (*field research*). Penelitian Lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan.¹ Selanjutnya menurut Sugiyono menjelaskan tentang penelitian kualitatif yaitu:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purpositif dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi peneliti sebagai instrumen kunci.²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis fahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh guru secara alamiah dengan menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan yaitu tidak mencaitakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Solo, Rineka Cipta, 2010), h. 309

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Sumardi Suryabrata menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi dan daerah tertentu”.⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis fahami bahwa yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.

B. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian Kualitatif lebih bersifat menerangkan, dan menjelaskan. Dalam penentuan data ini terdapat 2 (dua) buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain:

1. *Sumber Data Primer*, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 19

data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Pada penelitian ini, yang menjadi data primer adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batanghari, adapun data yang diambil adalah:

- a. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017?
 - b. Keadaan akhlak siswa SMP negeri 1 Batanghari?
2. *Sumber Data Sekunder*, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶ Sumber data skunder adalah merupakan sumber data pendukung yang sudah tersedia sehingga peneliti hanya tinggal mencari dan mengumpulkan data-data yang sudah ada. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah berdirinya SMP, Struktur Organisasi, dan lain-lainnya

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.⁷ Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui

⁵*Ibid*, h. 93

⁶*Ibid*, h . 93

⁷*Ibid*, h. 136

komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan⁸. Yang berguna untuk melengkapi metode observasi lapangan. Sedangkan data-data yang tidak diperoleh dari wawancara dalam teknik ini digunakan teknik wawancara mendalam tanpa struktur. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan *interview* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, metode wawancara ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa kelas VIII^A SMP Negeri 1 Batanghari. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah guru PAI SMP Negeri 1 Batanghari.

2. Metode Observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁹ Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya.¹⁰

Pada penelitian ini, metode observasi digunakan untuk melihat langsung bagaimana keseharian akhlak siswa. Selain itu, pengamatan dilakukan untuk mendapat data-data berkaitan dengan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Batanghari, seperti keadaan geografis, Proses Belajar

⁸ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 162

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), h.

¹⁰ *Ibid*, h. 147

Mengajar. serta kenyataan yang ada dalam pengamalan akhlak siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Batanghari.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.¹²

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.¹³

Metode dokumentasi penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang akhlak siswa, sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Batanghari, jumlah guru, jumlah siswa dan struktur sekolah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan suatu data yang diperoleh dari sebuah penelitian adalah hal penting. Hal ini untuk mengetahui kesesuaian data yang dimiliki dengan data yang akan disajikan. Agar memperoleh data yang sesuai dan lengkap peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kembali dengan narasumber. Selain itu, perpanjangan pengamatan juga untuk menguji

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 234

¹² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian.*, h. 132

¹³ *Ibid*, h. 135

kredibilitas data penelitian akan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Keterlibatan peneliti sangatlah penting karena keterlibatan dan keikutsertaan peneliti tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, namun membutuhkan pengamatan di tempat penelitian agar diperoleh data yang lengkap dan sesuai.

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.¹⁴ Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data. Untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi sumber
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota¹⁵

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi sumber. “triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu”.¹⁶

¹⁴Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 40.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), h.327

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*,h. 232

Definisi dari triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, dan triangulasi waktu yaitu data yang dikumpul dengan teknik wawancara dan observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.¹⁷

Berdasarkan pada keterangan di atas maka cara meningkatkan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang ada kaitannya dengan penelitian guna mengecek kebenaran data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud menggali data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur. Adapun untuk mencapai kepercayaan tersebut, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

¹⁷Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian*, h. 170.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁸

Berdasarkan pada keterangan di atas maka peneliti dalam pengambilan data menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur, kemudian dicek dengan observasi yaitu melihat langsung proses perilaku siswa, kemudian dengan di dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.¹⁹

Berdasarkan pada keterangan di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian pada pagi hari saat jam pelajaran pendidikan Agama Islam. Apabila peneliti melakukan wawancara di pagi hari, bisa mengulanginya di siang hari.

¹⁸*Ibid.*, h. 171.

¹⁹*Ibid.*, h. 171.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan tentang melakukan analisis data yaitu:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.²⁰

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa analisa data adalah proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²¹

Berdasarkan pada konsep tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisa data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari daerah penelitian yaitu melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Tahapan-tahapan teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan tahapan sebagai berikut:

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 334

²¹*Ibid*, h. 334.

1. Tahap Data *Reduction* (Reduksi Data)

Tahap Reduksi Data adalah merangkum data yang diperoleh peneliti dari lapangan yaitu berupa catatan penelitian. Menurut Sugiyono mereuksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²²

2. Tahap data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²³

²²*Ibid*, h. 338

²³*Ibid*, h. 341

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga ini adalah kegiatan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh selanjutnya disajikan. Kesimpulan yang telah diberikan diawali adalah kesimpulan yang bersifat sementara, hal ini disebabkan karena masih ada data atau informasi yang belum terkumpul, namun sejalan dengan data yang telah dikumpulkan secara menyeluruh dan dirasa telah cukup mewakili data yang dibutuhkan maka setelah disimpulkan dan diverifikasi kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Batanghari

SMP Negeri 1 Batanghari adalah SMP Negeri yang berada di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pada mulanya, SMP Negeri 1 Batanghari bernama SMP Persiapan yang didirikan pada tanggal 2 April 1981. Pendiri sekolah ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat Kecamatan Batanghari. SMP Persiapan ini berjalan selama 2 tahun, karena pada tahun 1983 menjadi sekolah Negeri 1 Batanghari. Kepemimpinan sekolah atau kepala sekolah dimulai sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------------|------------------------|
| a. Bapak Drs. Baharudin Harahap | Masa Jabatan 1983-1990 |
| b. Bapak Drs. Hasan Basri | Masa Jabatan 1990-1997 |
| c. Bapak Sugeng R | Masa Jabatan 1997-1998 |
| d. Bapak Drs. Edi Sutrisno, M.M | Masa Jabatan 1998-2006 |
| e. Bapak Sugeng S.Pd | Masa Jabatan 2006-2007 |
| f. Bapak Drs. M. Ngadenan | Masa Jabatan 2007-2009 |
| g. Bapak Drs. Sunardi, M.Pd | Masa Jabatan 2009-2010 |
| h. Bapak Hi. Suroso, S.Pd, M. Si | Masa Jabatan 2011-2013 |
| i. Bapak Drs. Hi. Budi Santoso, M.Si | Masa Jabatan 2013-2014 |

j. Ibu Hj. Ngatemi, S.Pd, MM. Masa Jabatan 2014-sekarang¹

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

- 1) Menjadikan SMP Negeri 1 Batanghari terdepan dalam Iptek, Olahraga, dan Seni budaya berdasarkan Imtaq
- 2) Terwujudnya sekolah yang hijau, asri dan sejuk dengan berwawasan lingkungan

b. Misi Sekolah

- 1) Membimbing siswa dalam bidang karya ilmiah, Iptek dan pembelajaran secara terprogram, terpadu, dan kontekstual
- 2) Mengembangkan potensi siswa dalam bidang olahraga
- 3) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang seni budaya
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengamalkan ajaran agama
- 5) Mengembangkan bakat dan minat di bidang pramuka
- 6) Menumbuhkembangkan kesadaran siswa pada bidang kesehatan
- 7) Menumbuhkembangkan kesadaran siswa dalam mengolah lingkungan sekitar sekolah²

¹Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMP Negeri 1 Batanghari

²*Ibid.*

3. Data Guru

Keadaan Guru SMP Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran

2017/2018, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:³

Tabel 1
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Ngatemi, S.Pd.,MM	P	S1 MTK & S2 Manajemen	Kep. Sek/ Guru Matematika
2	Ratnaningsih, S.Pd	P	S1 IPS	Waka Kurikulum/Guru IPS
3	Drs. Joko Mursito	L	S1 Biologi	Waka Kesiswaan/Guru Sains
4	Mihaya, S.Pd	P	S1 B. Indonesia	Waka Sarpras/Guru IPS
5	Anien Khusnayati, S.Pd	P	S1 B. Inggris	Guru Bahasa Inggris
6	Buas Jumanto, S. Th.I	L	S1 Umum	Guru Agama Kristen
7	Ermawati, S.Pd	P	S1 B. Indonesia	Guru Bahasa Indonesia
8	Drs. H. Hayumi	P	S1 PAI	Guru PAI
9	Indra Kiswanto, S.Kom	L	S1 TIK	Staf Administrasi
10	Insiyah, S.Pd	P	S1 IPS	Guru Komputer
11	Laras Wiraswesti, S.Pd	P	S1 B. Inggris	Guru Bahasa Inggris
12	Listinah	P	SMA/Sederajat	Staff Administrasi
13	Lugiyanto	L	SMA/Sederajat	Staff Administrasi
14	M.Nasir, M.Pd	L	S2 PAI	Guru PAI
15	Mahfian Yani, S.Pd	L	S1 Biologi	Guru IPS
16	Mariaty Sirait	P	D1 IPS	Guru Komputer
17	Maryono	L	SMA/Sederajat	Guru Bahasa Inggris
18	Misinah	P	S1 Ekonomi	Guru

³ *Ibid*

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
				Matematika
19	Mistini, , A.Ma.Pd	P	D3 Ekonomi	Guru PKn
20	Muawi Martun, S.Pd	L	S1 B. Inggris	Guru B. Inggris
21	Muhyar, S.S	L	S1 Penjas	Guru Penjaskes
22	Nurbaya Br Barus, S.Pd	L	S1 IPS	Guru IPS
23	Nurmauli Sitorus, S.Pd	L	D1 SBK	Guru SBK
24	Nurnaningsih, S.Pd	P	S1 BK	Guru BK
25	Prayuni, S.Pd	P	S1 MTK	Guru Matematika
26	Roisatul Aminah, S.Pd	P	S1 MTK	Guru Matematika
27	Sakinah, S.Pd	P	S1 BK	Guru BK
28	Sarimin, S.Pd	L	S1 IPS	Guru IPS
29	Sarwoko	L	SMA/Sederajat	Staff Administrasi
30	Setiti Ernawati, S.Pd	P	S1 SBK	Guru SBK
31	Sismadi, S.Pd	L	S1 PAI	Staff Administrasi
32	Siti Aisyah, S.Pd	P	S1 B. Indo	Staff Administrasi
33	Siti Nurlela, A.Ma.Pd	P	D1 SBK	Staff Administrasi
34	Siti Rupiah, S.Pd	P	S1 Biologi	Staff Administrasi
35	Slamet Riyadi, A.Md	L	D1 Penjas	Guru Olahraga
36	Sokhip, S.Pd	L	S1 MTK	Guru Matematika
37	Sri Lestari, S.Pd	P	S1 B. Inggris	Guru Bahasa Inggris
38	Sri Suparti, S.Pd	P	S1 BK	Guru BK
39	Sri Wahyuningsih, S.Pd	P	S1 Penjas	Guru Olahraga
40	Srie Eliyati Hs, S.Pd	P	S1 PAI	Guru Bahasa Lampung
41	Sudarsih, S.Pd	P	S1 PKn	Guru PKn
42	Suharsi	P	D1 B. Indo	Staff Administrasi
43	Suherni, S.Pd	P	D1 SBK	Guru Bahasa Lampung
44	Sukartini, S.Pd	P	S1 MTK	Guru Matematika

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
45	Sumadi, S.Pd	L	S1 Umum	Guru Bahasa Indonesia
46	Suparni, S.Pd	P	S1 B. Indo	Guru Bahasa Indonesia
47	Suprpto, S.Pd	L	S1 B. Indo	Guru Bahasa Indonesia
48	Susi Nawanti, S.Pd	P	S1 PAI	Guru PAI
49	Sutri Wuryani, S.Pd	P	S1 PKn	Guru PKn
50	Suwarjo, S.Pd	L	S1 IPA	Guru Sains
51	Drs. Suyadi	L	S1 Umum	Staff Administrasi
52	Teguh Pribadia, A.Ma.Pd,	L	S1 IPS	Guru IPS
53	Titik Handayani, S.Pd	P	S1 MTK	Guru Matematika

4. Data Siswa

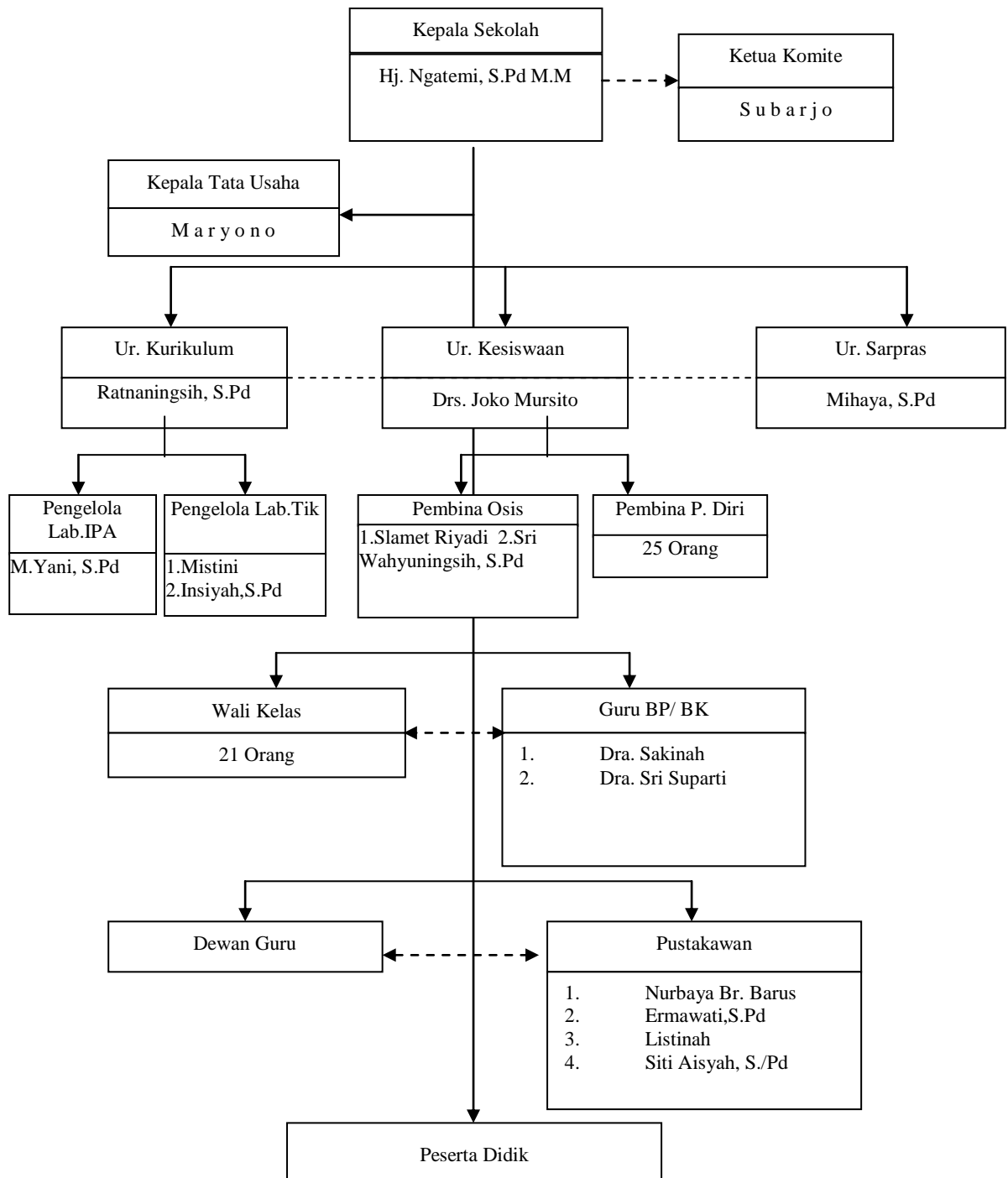
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Batanghari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁴

Tabel 2
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Batanghari

Kelas	Jumlah Siswa
VII	248
VIII	224
IX	206
Total	678

⁴*Ibid*

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batanghari



Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batanghari⁵

⁵Ibid

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara, maka selanjutnya data tersebut akan peneliti paparkan dan analisis secara deskriptif menggunakan kata-kata sesuai dengan fokus penelitian. Dan penelitian yang diperoleh merupakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batanghari dengan narasumber guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai penunjang. Secara rinci penyajian datanya adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Batanghari.

a. Memberikan Bimbingan

(1) Memberikan bimbingan agar siswa tidak suka berbohong

Upaya guru PAI dalam memberikan bimbingan agar siswa tidak suka berbohong yaitu upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam agar siswa memiliki akhlak yang baik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Memberikan Kebijakan dan kelembutan guru saat menegur yang mengetahui berbohong adalah hal yang sangat penting menentukan apakah siswa akan berubah atau tidak, dan tidak memojokkan siswa untuk mengakui kebohongannya dengan cara memaksa. Sebaliknya, lakukan pendekatan dengan lembut dan bersahabat sehingga siswa nyaman dan cenderung lebih mudah mengakui kesalahannya. Karena sifat suka berbohong siswa muncul

dikarenakan ia memiliki orang tua yang gemar berbohong kecil-kecilan tanpa sadar.⁷

Dengan memberikan hukuman akan tetapi hukuman tidak selamanya harus bersifat kasar dan menyiksa. Hukuman juga perlu diterapkan saat siswa berbuat kesalahan agar siswa jera dan berpikir ulang saat lain kali ia hendak mengulang kesalahan serupa. Hindari memberikan hukuman fisik pada siswa dalam bentuk apapun. Berilah hukuman yang mendidik seperti membuat surat pernyataan agar siswa tidak berbohong lagi hal lain yang sifatnya mendidik.⁸

Saat siswa tertangkap basah berbohong atau dicurigai sedang berbohong, tidak perlu menegur siswa dengan menginterogasinya seolah ia seorang penjahat. Tekanan mental yang dihadapi siswa justru membawanya pada rasa trauma dan akibatnya ia akan mengulang hal yang sama dikemudian hari. Akan jauh lebih bijak bila kita sebagai guru menanyakan kepada siswa secara bijaksana sembari mencari bukti lain apakah benar ia telah berbohong⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Rani, ketika ditanya “Bimbingan seperti apa yang diberikan oleh guru agar anda tidak sombong? ”. Rani menjawab Biasanya guru

⁷Hasil wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Batanghari, Susi Nawati, S.Pd pada hari Rabu, tanggal 10 Januari 2018. Jam 11.00-11.30

⁸Hasil wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Batanghari, M.Nasir, M.Pd pada hari Rabu, tanggal 10 Januari 2018. Jam 11.00-11.30

⁹Hasil wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Batanghari, Drs. H. Hayumi pada hari Kamis, tanggal 11 Januari 2018. Jam 08.30-10.00

dalam mencari tau apakah siswa berbohong atau tidak dengan pemeriksaan kepada satu persatu siswa, setelah salah satu siswa ketahuan sedang berbohong biasanya siswa disuruh membuat surat pernyataan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa bahwasanya upaya yang di lakukan guru dalam bimbingan agar siswa tidak berbohong yaitu dengan cara kelembutan dan tidak harus kasar, jika siswa ketahuan sedang berbohong maka seorang guru harus mencari tau kebenaran apakah siswa tersebut sedang berbohong atau tidak, dan memberikan sanksi kepada siswa berupa surat pernyataan bahwa siswa tidak akan mengulanginya lagi.

(2) Memberikan bimbingan agar siswa tidak suka mencuri

Sebagai pembimbing yaitu tanggung jawab yang berkaitan dengan praktek keseharian, seorang pendidik harus mampu memperlakukan peserta didik dengan menyayangi dan melindungi, tidak boleh meremehkan, memperlakukan tidak adil dan membenci sebagian peserta didik.

Upaya yang dilakukan agar siswa tidak mencuri yaitu dengan cara menasehati atau menjelaskan apa dampak buruk yang di dapat saat siswa kepergok sedang mencuri barang milik teman sekalasnya. Saat siswa kepergok mencuri dalam situasi seperti itu seorang guru hendaknya memberikan perlindungan mental

¹⁰Hasil wawancara dengan saudari Rani Apriliani pada tanggal 11 Januari 2018

terhadap siswa yang ketahuan sedang mencuri. Langkah selanjutnya berikan penegasan kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan mencuri lagi dan berikan surat panggilan orangtua agar siswa tidak mengulangi kembali atas sikap dan perlakuan nya saat di sekolah maupun diluar sekolah.¹¹ Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak M.Nasir, M.Pd dengan menjelaskan dampak buruk yang bisa siswa dapatkan ketika terus mengulang perbuatan tersebut, misalnya saja, akan dijauhi teman-temannya, tidak akan dipercayai dan yang paling tragis adalah siswa tersebut bisa ditangkap polisi.¹²

Dengan mengajarkan siswa nilai-nilai agama sejak dini, bisa menjadi perisai dan benteng bagi siswa dalam menolak berbagai perilaku negatif yang ada disekitarnya, termasuk membentengi siswa dari perilaku mencuri.¹³ Sebagai bentuk peninjau apa yang disampaikan oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Deva Anggi Pratama “Bimbingan yang dilakukan guru yaitu dengan selalu menjelaskan apa dampak buruk dari seorang yang ketahuan dalam mencuri”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam berupaya memberikan bimbingan agar siswa tidak mencuri dengan cara menjelaskan dampak buruk

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Susi Nawati, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

¹²Hasil wawancara dengan Bapak M.Nasir, M.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Hayumi pada tanggal 11 Januari 2018

¹⁴Hasil wawancara dengan Saudara Deva Anggi Pratama pada tanggal 11 Januari 2018

yang di dapat saat ketauan sedang mencuri dan dengan mengajarkan siswa nilai-nilai agama sejak dini, bisa menjadi perisai dan benteng bagi siswa dalam menolak berbagai perilaku negatif yang ada disekitarnya, termasuk membentengi anak dari perilaku mencuri.

(3) Memberikan bimbingan agar siswa tidak Mencela dan memaki

Perilaku suka mencela dan memaki itu adalah fenomena buruk yang marak ada didunia anak. Perilaku ini lumrah terjadi pada lingkukan yang kurang mengenal petunjuk AL-Quran dan pendidikan Islam.

Yaitu berupaya mengajak bicara empat mata dengan siswa bersangkutan ditempat terpisah dari teman-temannya, menelusuri penyebab siswa yang bersangkutan sangat senang mengejek teman-temannya, dan dicatat sebagai bahan untuk memberikan nasehat, Temui orang tuanya lalu sampaikan kondisi siswa serta mengkonfirmasi alasan siswa tersebut mengejek orang lain. Jika perlu tanyakan perihal komunikasi orangtua dengan anaknya. Menyuruh siswa yang bersangkutan meminta maaf kepada temannya yang telah dia ejek. Berikan perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan dekatkan posisi duduknya dengan kita.¹⁵

Menyikapi siswa yang suka mengejek, sebagai guru harus segera menjelaskan kepadanya bahwa tindakannya itu adalah tidak

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Susi Nawanti, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

baik dan akan menyakiti perasaan orang yang diejeknya. Dapat mengingatkan kembali tentang perasaan malu dan sedih yang pernah ia rasakan ketika diperlakukan sama oleh orang lain, yaitu diejek atas kekurangan yang ada pada dirinya.¹⁶

Jelaskan pada siswa, jika ia terus menerus mengejek orang lain maka ia akan segera kehilangan teman-teman bermainnya. Gunakanlah bahasa yang tegas tetapi tidak sampai menyakiti hatinya, tentang konsekuensi yang akan diterimanya apabila melakukan perbuatan yang sama kedua kalinya.¹⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa bernama Siti Fatonah dia mengungkapkan bahwasanya “guru selalu memberi nasehat berupaya agar siswa-siswanya berakhlak mulia”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat mengingatkan kembali tentang perasaan malu dan sedih yang pernah ia rasakan ketika diperlakukan sama oleh orang lain, yaitu diejek atas kekurangan yang ada pada dirinya oleh karna itu guru PAI agar tidak bosan menyelipkan perbincangan dengan anak bahwasannya mengejek dapat menyakiti prasaan temannya dan akan kehilangan teman terdekatnya.

(4) Memberika bimbingan agar siswa tidak liar dan nakal

Sangat banyak para remaja muslim, putera dan puteri, yang mengekor tradisi barat, tidak peduli dengan aturan agama dan tidak

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak M.Nasir, M.Pd pada 10 Januari 2018

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Hayumi pada 11 Januari 2018

¹⁸ Hasil wawancara dengan Saudari Siti Fatonah pada tanggal 11 Januari 2018

terbendung oleh hati nurani. Dalam pandangan mereka, hidup ini hanyalah untuk bersenang-senang saja dan mengikuti mengikuti zaman,tanpa memperdulikan larangan-larangan dalam ajaran Islam.

Memberikan bimbingan agar siswa tidak nakal dan mudah diatur yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, dengan demikian siswa akan berakhlak mulia dan tidak nakal, atau dapat membatasi prilakunya dengan sendirinya¹⁹

Pertama dengan cara pendekatan kepada siswa, kedua menasehati dengan cara yang lembut sehingga apapun masalah sebisa mungkin kita bisa menjadi teman curhatnya²⁰

Jangan bosan-bosan memberi nasehat kepada siswa dan selalu menjadi orangtua kedua bagi siswa yang terpenting adalah tanamkan nilai-nilai agama sejak dini, agar siswa tidak nakal, maka seorang guru harus bisa menguasai gerak-gerik siswanya. Jika ada yang menyalahi aturan bisa ditegur dengan memberikan sanksi agar siswa tidak mengulangnya lagi.²¹ Menurut Deni Susanto bahwasanya “guru dalam memberikan bimbingan agar siswa tidak liar dan nakal dengan cara tidak terlepas dari nasehat sebelum pembelajaran berlangsung”²²

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Susi Nawati, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M. Nasir, M.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Hayumi pada tanggal 11 Januari 2018

²² Hasil wawancara dengan Saudara Deni Susanto pada tanggal 11 Januari 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dalam upaya guru memberikan bimbingan agar siswa tidak liar dan nakal yaitu dengan cara penanaman nilai-nilai agama sejak dini, dan seorang guru harus bisa mengawasi tingkh laku siswanya. Jika ada siswa yang menyalahi aturan maka seorang guru memberikan sanksi yang sifatnya mendidik agar siswa tidak mengulangi perbuatanya yang salah.

b. Guru Memberikan Contoh

(1) Memberikan contoh sikap dan tutur kata yang baik kepada siswa

Tata krama adalah kebiasaan sopan santun yang disepakati dalam lingkungan pergaulan sehari-hari. tata krama berlaku dimana pun, kapan pun dan terhadap siapapun. Seseorang yang memiliki Tata krama dalam pergaulan dapat menciptakan kebaikan, keselarasan, kedamaian, kebahagiaan dan keselamatan. Dalam berinteraksi dengan orang lain kita berbicara, komunikasi merupakan suatu alat penyampaian dalam bertutur kata, dengan melalui tutur kata kita dapat melihat situasi dan kondisi baik atau tidak hubungan antar pribadi satu dengan yang lainnya.

Ada baiknya jika sewaktu siswa melakukan kesalahan segera dekati siswa dan pegang pundaknya lalu berikan mereka pengertian untuk tidak melakukan kesalahan tersebut karena hal tersebut adalah perbuatan yang tidak terpuji. Jangan lewatkan berikan tatapan mata pada siswa dan buatlah mereka berjanji untuk tidak

mengulangi hal tersebut. Ketika siswa berbuat kesalahan dan hal tersebut dilakukan di tempat umum, pasti rasanya sangat dan ingin segera memarahi siswa. Cara mendidik yang seperti ini sangatlah salah, tindakan tepat yang harusnya dilakukan adalah dengan menunjukkan sikap yang lembut dan [memaafkannya](#). Coba tanyakan kepada mereka mengapa ia membuat kesalahan, siswa berbuat kesalahan bukanlah karena keinginannya sendiri, tetapi terkadang terjadi karena ketidak sengajaan.²³

Siswa bisa tumbuh dan menjadi seorang siswa dengan perilaku yang bersahaja dan baik, maka perbaiki terlebih dahulu sikap kita dan jadilah contoh yang baik untuk mereka. Pelajaran paling jitu yang bisa diberikan pada siswa tidak hanya terbatas pada teori dan nasihat, namun juga harus dibarengi dengan praktik dan kenyataan. Selain itu, siswa-siswa umumnya akan meniru apa yang mereka saksikan. Jika perbuatan dan perilaku kita tidak sesuai dengan norma yang berlaku maka jangan heran jika siswa anda bisa sangat nakal dan sulit diatur.²⁴

Dalam menghadapi dan mendidik siswa yang bandel dan nakal atau kurang sopan agar menjadi seseorang yang penurut dan patuh adalah dengan menetapkan aturan untuk membatasi perilakunya. Selain itu berlakukan sanksi yang tegas untuk mereka.

²³Hasil wawancara dengan Ibu Susi Nawanti, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

²⁴Hasil wawancara dengan Bapak M.Nasir, M.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

Namun tentunya tidak dengan menggunakan cara kekerasan yang akan menyakiti anak dan membuat mereka berada dalam bahaya.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwasanya guru selalu memberi contoh dalam sikap dan bertutur kata yang baik. Ketika ingin mengharapkan siswa bisa tumbuh yang baik, maka sebagai guru perbaiki dahulu sikap kita dan jadilah contoh yang baik untuk mereka.

(2) Disiplin dalam berpakaian

Aturan dan Tata tertib dapat dibuat secara bersama berdasarkan musyawarah dan mufakat. Namun ada pula yang dibuat oleh pihak tertentu yang berwenang mengatur setiap aktivitas di dalam suatu komunitas atau kelompok kerja. Aturan dan tata tertib di sekolah berlaku di dalam komunitas atau lingkungan sekolah. Semua warga sekolah harus mematuhi dan mentaati semua aturan yang ada di sekolah. Yang dimaksud warga sekolah adalah tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan (pegawai ketatausahaan, operator sekolah, penjaga sekolah, dll) serta peserta didik (siswa).

Jika berpakaian yang rapi dan sopan maka siswa akan meniru, seandainya saja guru tidak rapi dalam berpakaian lalu apa jadinya dengan disiplin dalam berpakaian siswa, seperti baju dimasukan dan rambut tidak panjang (bagi laki-laki). Karena rapi dan bersih

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Hayumi pada Tanggal 11 Januari 2018

itu sebagian dari iman, dan dengan berpakaian rapi akan mencerminkan akhlak yang baik.²⁶

Dengan berpakaian rapi maka siswa sedikit banyak akan meniru kita. Karena guru yang dilihat pertama kalinya oleh siswa yaitu pada penampilan gurunya. Jika guru rapi dalam berpakaian maka siswa akan merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung.²⁷

Karena berpakaian rapi dan sesuai peraturan maka dapat mencerminkan akhlak yang baik.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu penting sekali bagi seorang guru berpenampilan rapi dan sopan. Dan selalu mematuhi peraturan dalam berpakaian (seragam identitas) sebagai tanda pengenal. karena guru bisa sebagai contoh bagi siswanya. Dan yang paling terpenting dalam disiplin berpakaian akan mencerminkan akhlak yang baik.

c. Memberikan Nasehat

(1) Cara memberikan nasehat agar anak tidak suka berbohong

Pemberian nasehat kepada siswa tidak semudah yang dibayangkan, karena setiap pemikiran dalam kepribadian setiap siswa pasti berbeda-beda. Ada yang dengan cepat dan tanggap menerima semua nasehat yang diberikan oleh guru, ada juga siswa yang cuek terhadap nasehat yang telah diberikan oleh guru.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Susi Nawanti, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M.Nasir, M.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Hayumi tanggal 11 Januari 2018

Nasehat yang dilakukan oleh Ibu Susi yaitu dengan cara yang bijak dan lembut, dan memberi pengertian bahwa berbohong adalah perbuatan yang tidak baik. Bekali anak dengan pelajaran moral dan bekali juga dengan pelajaran agama yang cukup. Selain dari sekolah dan agama, beri nasehat-nasehat tentang kejujuran. Sehingga ia paham dengan yang sebaiknya dilakukan (tindakan terpuji/jujur) dan yang tidak baik harus dihindari (bohong).²⁹

Menurut bapak Nasir bahwasanya dengan cara memberikan pengertian kepada siswa belajar berperilaku dengan meniru dan mencontoh. Siswa dengan mudah akan menangkap sesuatu yang dilakukan orang di sekitarnya. Jadi, berikan contoh yang baik untuk siswa dengan selalu berkata jujur.³⁰

Ada juga pendapat lain dari Bapak Hayumi dengan cara mendekatinya dengan penuh kasih sayang, maka siswa tidak akan segan untuk selalu berkata jujur, walaupun ia melakukan suatu kesalahan/kenakalan. Jangan menerapkan pola didik yang kejam/galak/arogan dalam keseharian, hal tersebut malah akan membuat jarak antara siswa dan guru, membuat siswa takut kepada guru, sehingga ia memilih untuk berbohong dan menutup suatu hal, karena takut.³¹ Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Arnella Rikardini dengan Nasehat seperti apa yang diberikan oleh guru supaya anda tidak berbohong? “Nasehat yang

²⁹ Hasil wawancara dengan Susi Nawanti, S.Pd

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M.Nasir, M.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

³¹ Hasil wawancaradengan Bapak Drs. H. Hayumi pada tanggal 11 Januari 2018

di berikan oleh guru berupa dampak-damapak negatif dari berbohong. Guru tidak akan mudah marah kepada siswa yang ketahuan sedang berbohong tetapi sebaliknya, guru akan berupaya menasehati dengan perkataan-perkataan yang lembut dengan kasih sayang seperti menasehati kepada anaknya sendiri”.³²

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru yang ditunjang oleh siswa bahwasanya upaya guru dalam menasehati agar anak tidak suka berbohong yaitu Dengan cara memberikan pengertian kepada siswa-anak belajar berperilaku dengan meniru dan mencontoh. Anak dengan mudah menangkap sesuatu yang dilakukan orang di sekitarnya. Jadi, berikan contoh yang baik untuk siswa dengan selalu berkata jujur. Jangan menerapkan pola didik yang kejam / galak / arogan dalam keseharian, hal tersebut malah akan membuat jarak antara siswa dan guru, membuat para siswa takut kepada guru, sehingga ia memilih untuk berbohong dan menutup suatu hal, karena takut oleh sebab itu guru adalah contoh yang baik untuk siswanya.

(2) Cara memberikan nasehat agar siswa tidak suka mencuri

Siswa mencuri karena melihat orangtua (ibu atau ayah), saudara atau teman mengambil barang yang bukan miliknya. Dalam keluarga harus ada pendidikan moral yang benar. Sekalipun pada hal-hal yang kecil, namun bila disertai dengan ketamakan

³² Hasil wawancara dengan Saudara Arnella Rikardini pada tanggal 12 Januari 2018

akan merangsang siswa untuk mencuri, baik itu mencuri bunga, pena, penggaris, alat-alat atau barang-barang milik orang lain. Tidak adanya pendidikan moral dalam keluarga akan mudah menjadikan siswa-siswa mempunyai kebiasaan mencuri. Maka dengan demikian kita sebagai guru harus selalu menjelaskan dan memberi nasehat tentang dampak buruk mencuri³³

Dengan cara coba untuk mengetahui kehidupan sosial siswa itu, mungkin mereka terjerumus pergaulan yang tidak baik dari teman-temannya atau lingkungannya. Bila guru dengan teliti menyelidiki motivasi anak mencuri, maka akan lebih mudah mengatasi masalahnya.³⁴ Nasehatnya dengan cara selalu memberi tau dampak dari mencuri³⁵

Berdasarkan hasil penelitian yaitu Tidak adanya pendidikan moral dalam keluarga akan mudah menjadikan anak-anak mempunyai kebiasaan mencuri Bila guru dengan teliti menyelidiki motivasi anak mencuri, maka akan lebih mudah mengatasi masalahnya.

(3) Cara memberikan nasehat agar siswa tidak suka mencela dan memaki

Seseorang yang hendak memberikan nasehat haruslah bersikap lembut, sensitif, dan beradab di dalam menyampaikan nasehat. Sesungguhnya menerima nasehat itu diperumpamakan

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Susi Nawanti, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M.Nasir, M.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Hayumi pada tanggal 11 Januari 2018

seperti membuka pintu. Pintu tidak akan terbuka kecuali dibuka dengan kunci yang tepat. Seseorang yang hendak dinasehati adalah seorang pemilik hati yang sedang terkunci dari suatu perkara, jika perkara itu yang diperintahkan Allah maka dia tidak melaksanakannya atau jika perkara itu termasuk larangan Allah maka ia melanggarnya.³⁶

Tidak setiap saat orang yang hendak dinasehati itu siap untuk menerima petuah. Adakalanya jiwanya sedang gundah, marah, sedih, atau hal lain yang membuatnya menolak nasehat tersebut. Ibnu Mas'ud pernah bertutur: "Sesungguhnya adakalanya hati bersemangat dan mudah menerima, dan adakalanya hati lesu dan mudah menolak. Maka ajaklah hati saat dia bersemangat dan mudah menerima dan tinggalkanlah saat dia malas dan mudah menolak."³⁷

Dengan nasehat yang bisa diterima oleh siswa dengan kata-kata yang mudah diingat³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seseorang yang hendak dinasehati adalah seorang pemilik hati yang sedang terkunci dari suatu perkara, jika perkara itu yang diperintahkan Allah maka dia tidak melaksanakannya atau jika perkara itu termasuk larangan Allah maka ia melanggarnya.

³⁶Hasil wawancara dengan Ibu Susi Nawanti, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

³⁷Hasil wawancara dengan Bapak M.Nasir, M.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

³⁸Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Hayumi pada tanggal 11 Januari 2018

(4) Cara memberikan nasehat agar siswa tidak suka liar dan nakal

Pondasi akhlak yang paling utama dalam kehidupan adalah agama, itulah sebabnya ilmu agama sangat penting untuk diberikan kepada siswa sejak dini agar pendidikan akhlaknya bagus. Dengan diberikannya Pendidikan Agama sejak dini, diharapkan siswa akan mampu memiliki perilaku dan juga budi pekerti yang baik.³⁹

Menasehati siswa tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, semuanya harus dilakukan dengan usaha, kerja keras, dan perjuangan. Maka dalam pemberian nasehat harus dengan telaten. Memberikan nasehat agar siswa tidak liar dan nakal, maka harus ditanamkan nilai-nilai agama yang baik.⁴⁰

Cara yang benar dan tepat dalam mengatasi kenakalan anak tentulah yang paling utama adalah tidak menggunakan kekerasan, tetapi menggunakan pendekatan.⁴¹ Sedangkan hasil wawancara dengan siswa AP “bahwasanya tidak pernah ada nasehat-nasehat bahkan contoh dalam berpakaian. Terkadang juga masih ada guru menggunakan baju gamis atau kadang masih ada juga guru yang menggunakan sandal di area sekolah”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan siswa, guru sudah melakukan upaya dalam pembentukan akhlak dengan cara memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa, akan tetapi ada

³⁹Hasil wawancara dengan Ibu Susi Nawanti, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak M.Nasir, M.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

⁴¹Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Hayumi pada tanggal 11 Januari 2018

⁴²Hasil wawancara dengan saudara AP pada tanggal 12 Januari 2018

siswa yang belum bisa menerima bimbingan dan nasehat yang diberikan oleh guru.

3. Keadaan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Batanghari

Siswa di SMP Negeri 1 Batanghari ini berasal dari kalangan status sosial atau ekonomi menengah kebawah, percampuran budaya antara kota dan desa, serta siswa yang masih awam terhadap pengetahuan agama, oleh karena itu keadan siswa pada awal masuk sekolah belum memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar agama yang kuat.⁴³

Keadaan akhlak siswa pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: masih ada siswa yang suka membolos (tidak masuk tanpa memberikan keterangan), meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai, meminta uang kepada teman.⁴⁴

Keadaan akhlak siswa masih dalam tergolong cukup karena masih ada siswa yang belum mematuhi peraturan sekolah, diantaranya yaitu masih ada siswa yang suka membolos, merokok, saat melaksanakan sholat zuhur berjamaah masih ada siswa yang tidak hadir.⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut di atas maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Susi Nawanti, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

⁴⁴Hasil wawancara dengan Bapak M.Nasir, M.Pd pada tanggal 10 Januari 2018

⁴⁵Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Hayumi pada tanggal 11 Januari 2018

upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa terfokus pada tiga upaya yaitu:

a) Upaya guru sebagai pembimbing

Upaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing yaitu memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua setelah ibu dan bapaknya di rumah. Kasih sayang, perhatian dan menghargai siswa dilakukan oleh guru, karena guru tidak lagi menganggap siswa didiknya sebagai orang lain tetapi seperti anaknya sendiri. Oleh karena itu guru memperlakukan siswanya dengan baik dan secara adil, tidak membeda-bedakan dan membencinya. Dengan demikian, semua siswa merasa senang dan bersama-sama menerima pembelajaran dari guru tanpa adanya paksaan, tekanan dan sebagainya.

b) Upaya guru sebagai Model (contoh)

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dalam pembentukan akhlak merupakan segalanya bagi siswa. oleh karena itu guru harus dapat bertutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, gerak gerik guru selalu diperhatikan dan dicontoh siswa. oleh karena itu guru merupakan sosok figur yang patut digugu dan ditiru terutama guru Pendidikan Agama Islam

c) Upaya guru sebagai penasehat

Sekolah tidak hanya sekedar untuk belajar akan tetapi sebagai penyampai materi pembelajaran di kelas, setelah itu menyerahkan

se penuhnya kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran tersebut. Namun lebih dari itu guru juga harus mampu memberikan nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta atau tidak oleh siswa.

Setelah mendisplaikan data, maka langkah selanjutnya peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan kasih sayang, perhatian dan menghargai siswa dilakukan oleh guru, karena guru tidak lagi menganggap siswa didiknya sebaagai orang lain tetapi seperti anaknya sendir.
2. Upaya guru sebagai Model (contoh), guru telah memberikan contoh yaitu dalam bertutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan , gerak gerik sesuai dengan praturan yang ada.
3. Upaya guru sebagai penasehat guru telah melaksanakan tugasnya memberikan nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta atau tidak oleh siswa penyampai materi pembelajaran di kelas, setelah itu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur tahun Pelajaran 2016/2017 dan pembahasan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 1 Batanghari, di antaranya dengan beberapa tindakan, yaitu:

a. Memberikan Bimbingan

1) Memberikan bimbingan agar siswa tidak suka berbohong

Upaya yang dilakukan guru dalam bimbingan agar siswa tidak berbohong yaitu dengan cara kelembutan dan tidak harus kasar, jika siswa ketahuan sedang berbohong maka seorang guru harus mencari tau kebenaran apakah siswa tersebut sedang berbohong atau tidak, dan memberikan sanksi kepada siswa berupa surat pernyataan bahwa siswa tidak akan mengulanginya lagi.

2) Memberikan bimbingan agar siswa tidak suka mencuri

Guru Pendidikan Agama Islam berupaya memberikan bimbingan agar siswa tidak mencuri dengan cara menjelaskan dampak buruk yang didapat saat ketahuan sedang mencuri dan dengan mengajarkan siswa nilai-nilai agama sejak dini, bisa menjadi

perisai dan benteng bagi siswa dalam menolak berbagai perilaku negatif yang ada disekitarnya, termasuk membentengi anak dari perilaku mencuri.

3) Memberikan bimbingan agar siswa tidak Mencela dan memaki

Guru dapat mengingatkan kembali tentang perasaan malu dan sedih yang pernah ia rasakan ketika diperlakukan sama oleh orang lain, yaitu diejek atas kekurangan yang ada pada dirinya oleh karna itu guru PAI agar tidak bosan menyelipkan perbincangan dengan anak bahwasannya mengejek dapat menyakiti prasaan temannya dan akan kehilangan teman terdekatnya.

4) Memberika bimbingan agar siswa tidak liar dan nakaL

Upaya guru memberikan bimbingan agar siswa tidak liar dan nakal yaitu dengan cara penanaman nilai-nilai agama sejak dini, dan seorang guru harus bisa mengawasi tingkh laku siswanya. Jika ada siswa yang menyalahi aturan maka seorang guru memberikan sanksi yang sifatnya mendidik agar siswa tidak mengulangi perbuatanya yang salah.

b. Memberikan Contoh

1) Memberikan contoh sikap dan tutur kata yang baik kepada siswa

guru selalu memberi contoh dalam sikap dan bertutur kata yang baik. Ketika ingin mengharapkan siswa bisa tumbuh yang baik, maka sebagai guru perbaiki dahulu sikap kita dan jadilah contoh yang baik untuk mereka.

2) Disiplin dalam berpakaian

Penting sekali bagi seorang guru berpenampilan rapi dan sopan. Dan selalu mematuhi peraturan dalam berpakaian (seragam identitas) sebagai tanda pengenal. karena guru bisa sebagai contoh bagi siswanya. Dan yang paling terpenting dalam disiplin berpakaian akan mencerminkan akhlak yang baik.

c. Memberikan Nasehat

1) Cara memberikan nasehat agar anak tidak suka berbohong

Upaya guru dalam menasehati agar anak tidak suka berbohong yaitu Dengan cara memberikan pengertian kepada siswa-anak belajar berperilaku dengan meniru dan mencontoh. Anak dengan mudah menangkap sesuatu yang dilakukan orang di sekitarnya. Jadi, berikan contoh yang baik untuk siswa dengan selalu berkata jujur. Jangan menerapkan pola didik yang kejam / galak / arogan dalam keseharian, hal tersebut malah akan membuat jarak antara siswa dan guru, membuat para siswa takut kepada guru, sehingga ia memilih untuk berbohong dan menutup suatu hal, karena takut oleh sebab itu guru adalah contoh yang baik untuk siswanya.

2) Cara memberikan nasehat agar siswa tidak suka mencuri

Tidak adanya pendidikan moral dalam keluarga akan mudah menjadikan anak-anak mempunyai kebiasaan mencuri. Bila guru dengan teliti menyelidiki motivasi anak mencuri, maka akan lebih mudah mengatasi masalahnya.

- 3) Cara memberikan nasehat agar siswa tidak suka mencela dan memaki

Seseorang yang hendak dinasehati adalah seorang pemilik hati yang sedang terkunci dari suatu perkara, jika perkara itu yang diperintahkan Allah maka dia tidak melaksanakannya atau jika perkara itu termasuk larangan Allah maka ia melanggarnya.

- 4) Cara memberikan nasehat agar siswa tidak suka liar dan nakal

Guru sudah melakukan upaya dalam pembentukan akhlak dengan cara memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa, akan tetapi ada siswa yang belum bisa menerima bimbingan dan nasehat yang diberikan oleh guru.

2. Keadaan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Batanghari

Keadaan akhlak siswa pada umumnya yaitu sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: masih ada siswa yang suka membolos (tidak masuk tanpa memberikan keterangan), meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai, meminta uang kepada teman, masih ada siswa yang belum mematuhi peraturan sekolah, diantaranya yaitu masih ada siswa yang suka membolos, merokok, saat melaksanakan sholat zuhur berjamaah masih ada siswa yang tidak hadir, bahkan masih ada siswa yang berkelahi di sekolah.

B. Saran

1. Karena guru sudah mengenal baik siswanya, baik dari segi pengalaman, kemampuan dan kelemahan yang ada pada diri siswa, sehingga dalam menjalankan tugas dan kewajibannya guru tidak jangan bosan untuk membimbing dan mengarahkan siswanya satu persatu.
2. Tingkatkanlah kerjasama dalam melaksanakan pembentukan akhlak, karena terlaksananya kegiatan kerjasama yang harmonis antara guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, serta aparatur sekolah maka tujuan dari pembentukan akhlak akan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa, 2015.
- Abuddin Nata Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cetakan 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2011
- Abudul Mujib dan Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016
- Aminudin, Aliaras Wahit dan Moh Rofiq. *Pembangunan Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan IV. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Muhaiminah Darajat. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa-siswi SD Negeri Ungaran I Yogyakarta*”. Skripsi Universitas AS Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Mutia. “*Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada SD Negeri Alue Lhok Kecamatan Idi Tunong*”. Skripsi Fakultas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, 2011.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Ofset, 2002
- Sri Andri Astuti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Solo: Rineka Cipta, 2010
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2011.

Winarno Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2003.

Zainal Abidin. *Filsafat Pendidikan Islam, Pengantar ke Arah Pemikiran Pendidikan Islam*. Lampung: Kaukaba, 2014

Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.1769/In.28/FTIK/PP.00.9/07/2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Drs. M. Ardi, M.Pd.
2. Sdr. Umar, M.Pd.I.

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Destri Suari

NPM : 1398111

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 26 Juli 2017
Ketua Jurusan PAI

Mhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003

OUT LINE

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 1. Tujuan Penelitian
 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
 2. Peranan Guru Dalam Pendidikan
 3. Tugas dan Tanggungjawab Guru Agama Islam
 4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggung jawabnya
- B. Akhlak Siswa
 1. Pengertian Akhlak
 2. Pembentukan Akhlak
 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak
 4. Ruang Lingkup Akhlak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskriptisi Lokasi Penelitian
- B. Deskriptisi Hasil penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Juni 2017
Mahasiswa ybs



DESTRI SUARI
NPM. 1398111

Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMP NEGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

A. Ditunjukkan Kepada Guru

Wawancara/Interview

1. Bagaimana upaya anda memberikan bimbingan agar siswa tidak suka berbohong?
2. Bagaimana upaya anda memberikan bimbingan agar siswa tidak suka mencuri?
3. Bagaimana upaya anda memberikan bimbingan agar siswa tidak suka mencela dan memaki?
4. Bagaimana upaya anda memberikan bimbingan agar siswa tidak suka nalar dan nakal?
5. Mengapa anda harus memberikan contoh bersikap dan bertutur kata yang baik ketika di depan siswa?
6. Mengapa anda harus berpakaian rapi saat disekolah?
7. Nasehat apa yang anda berikan ketika ada siswa yang suka berbohong?
8. Nasehat apa yang anda berikan ketika ada siswa yang suka mencuri?
9. Nasehat apa yang anda berikan ketika ada siswa yang suka mencela dan memaki?
10. Nasehat apa yang anda berikan ketika ada siswa yang liar dan nakal?
11. Bagaimana keadaan akhlak siswa setelah anda memberikan bimbingan, memberikan contoh, dan memberikan nasehat kepada siswa?

B. Ditunjukkan Kepada Siswa

1. Bimbingan seperti apa yang diberikan oleh guru agar anda tidak berbohong?
2. Bimbingan seperti apa yang diberikan oleh guru agar anda tidak suka mencuri?
3. Bimbingan seperti apa yang diberikan oleh guru agar anda tidak suka mencela dan memaki?
4. Bimbingan seperti apa yang diberikan oleh guru agar anda tidak suka liar dan nakal?
5. Nasehat apa yang diberikan oleh guru agar anda tidak suka berbohong?
6. Nasehat apa yang diberikan oleh guru agar anda tidak suka mencuri?
7. Nasehat apa yang diberikan oleh guru agar anda tidak suka mencela dan memaki ?
8. Nasehat apa yang diberikan oleh guru agar anda tidak suka liar dan nakal?


Metro, Januari 2018
Mahasiswa ybs.




Destri Suari
NPM. 1398111

Pembimbing II

Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



UMAR, M.Pd.I.
NIP.19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2954/In.28/D.1/TL.01/12/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **DESTRI SUARI**
NPM : 1398111
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 Desember 2017





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2955/In.28/D.1/TL.00/12/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1
BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2954/In.28/D.1/TL.01/12/2017, tanggal 05 Desember 2017 atas nama saudara:

Nama : **DESTRI SUARI**
NPM : 1398111
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Desember 2017
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatmah MA
NIP. 19670531 199303 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BATANGHARI
Jl. Kapten Harun 46 Banarjojo Kec. Batanghari Telp (0725) 46892



SURAT IZIN RESEARCH

Nomor : 422/508 / 02/ SMP N.1/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menanggapi surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : B-2955/In.28/D.1/TL.00/12/2017 ,Hal : Izin Research, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : DESTRI SUARI
 NPM : 1398111
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Research dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ skripsi, dengan judul : "UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017".

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batanghari, 09 Desember 2017

Kepala SMP Negeri 1 Batanghari



HI. N. ATEMI S.Pd, M.M
 NIP.19620202 198301 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BATANGHARI
Jl. Kapten Harun 46 Banarjoyo Kec. Batanghari Telp (0725) 46892



SURAT KETERANGAN

No : 422/ 512/ 02/ SMP N.1/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dengan ini menerangkan :

Nama	: DESTRI SUARI
NPM	: 1398111
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Research dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ skripsi, dengan judul :
 "UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1
 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017".

pada hari/ tanggal : Rabu 10 Januari 2018 sampai dengan selesai

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batanghari, 13 Januari 2018

Kepala SMP Negeri 1 Batanghari



Hj. NGATEMI, S.Pd,M.M
 NIP.19620202 198301 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.180/ Pustaka-PAI/XI/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Destri Suari
NPM : 1398111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 November 2017
Ketua Jurusan PAI



Munirul Huda Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1204/In.28/S/OT.01/11/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DESTRI SUARI
NPM : 1398111
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1398111.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 November 2017
Kepala Perpustakaan



(Handwritten Signature)
Drs. Mokhtarid/ Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : **Destri Suari**
NPM : 1398111

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI**
Semester/TA : **VIII / 2016-2017**

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 8/2017 /05	Ape untuk 2 - seminar	

Diketahui:

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dra. Hj. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Destri Suari**
NPM : 1398111

Jurusan : PAI
Semester/TA : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 24/17 /08	✓		Acc Outline	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Destri Suari
NPM : 1398111

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 14/12 2017	✓		<p>Hal. 24. kutipan & gsd. hrs satu, karena. di ambil dr sumber yg sama.</p> <p>Hal 25 : Mgt nye hrs & tulis.</p> <p>Hal. 25-26 un' yg sama.</p> <p>Hal. 32 di probaili: - dlm yg di ambil dlm: - sumber dlm sekunder bisa di sbct.!</p>	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Destri Suari** Jurusan : PAI
NPM : 1398111 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu. 29/10/17 /11	✓		Ace. I - III dan lanjut ke proses berikutnya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Destri Suari**
NPM : 1398111

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa, 09/2018 01			See APD. Dy lanjut ke - penelitian.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Destri Suari
NPM : 1398111

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 15 Jan 2018	L		Ada masalah di Muraganghly, di lengkapi dengan skripsi? dan buku - kitab dan artikel	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Destri Suari
 NPM : 1398111

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
 Semester/TA : VIII / 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	4/08 17	Ace Proposal Skripsi lanjutkan konsultasi dan Pembimbing I	

Diketahui:

Wakil Dekan 1 Bidang Akademik

Dosen Pembimbing II

Dra. Hj. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Destri Suari
 NPM : 1398111

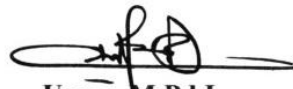
Jurusan : PAI
 Semester/TA : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 16/08/17		✓	See outline komputerisasi pt. Rumbangk, I, E	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Destri Suari** Jurusan : PAI
NPM : 1398111 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2	Kamis 02/2017 /11		✓	<ul style="list-style-type: none"> - cover (Jurusan baru fakultas) - Hasil pra-survey & buat paragraf, dengan diberi alasannya. - pertanyaan penelitian & buat tiga pertanyaan. Tujuannya menyesuaikan. - penulisan kutipan langsung sesuaikan dengan buku pedoman. - Hal 29 Arti & arti AS Ar-Rum Ayat & buat 2 spasi 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Destri Suari
 NPM : 1398111

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 8/11		✓	- Perbaiki kembali Antyris/ Pembelajaran tarjuman ayat/kitab - Perbaiki kembali pp masalah selaku guru kelas. E	
	Kamis 9/11		✓	Ace sub I - III lanjutan bimbingan pp Pembelajaran I E	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Destri Suari
 NPM : 1398111

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 07/12/12		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Draft monometen mengenai pda teori yg berkaitan dg upaya guru dan mendidik ablah lain - Cara penelitian untuk dijabarkan dgn masalah - Kembangkan seperti dgn moneta - Opsi lain untuk dijabarkan dengan dijabarkan. - Perilaku ABO sesuai dengan dan lain. 	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Destri Suari
NPM : 1398111

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	<i>Selasa</i> <u>9/18</u> <u>1</u>		<i>✓</i>	<i>Acc APD draft Wawancara lanjutan konsultasi ke Pembimbing I</i>	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Destri Suari**
NPM : 1398111

Jurusan : PAI
Semester/TA : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 12/18/01		✓	- Hasil wawancara dengan siswa dimasukkan sebagai penunjang, (satu siswa untuk satu pertanyaan). - Kesimpulan harus menjawab seluruh item yang ditanyakan di penelitian. - Di upayakan di Bab V setiap pengambilan kesimpulan diambil di setiap pembahasan - Perbaiki ukuran / font. - Perbaiki susunan paragraf.	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Destri Suari
NPM : 1398111

Jurusan : PAI
Semester/TA : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 15/17 01		✓	Ace Bab I - V lanjutan Konsultasi ke Pembimbing I & II	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
NIP. 19730605 200710 1 005

Gambar 1

Saat wawancara dengan guru agama Islam ibu Susi Nawati, S.Pd



Gambar 2

Saat wawancara dengan guru agama Islam M.Nasir, M.Pd.



Gambar 3

Saat wawancara dengan guru agama Islam Drs. H. Hayumi



Gambar 4

Saat wawancara dengan siswa Islam



Gambar 5

Tentang akhlak siswa tercela yaitu baju tidak dimasukkan



Gambar 6

Tentang akhlak siswa tercela yaitu datang terlambat ke sekolah dan berikan hukuman



Gambar 7

Tentang akhlak siswa tercela yaitu rambut di biarkan panjang dan dilakukan pemotongan rambut di sekolah



RIWAYAT HIDUP



Destri Suari dilahirkan di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 01 Desember 1994. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muntaman dan ibu Suharti.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di TK Aisyah tamat pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Batanghari tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke SMP N 1 Batanghari tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan Pendidikan di MAN 2 Metro tamat pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah pada Tahun Ajaran 2013/2014.